

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU DI DESA NANGA TIKAN KECAMATAN KAYAN HILIR KABUPATEN SINTANG

Rika Yuanita Pratama^{1*}, Yunida Haryanti², Wagiran³, Sohibun⁴, Sunarti⁵
^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya

rikapratama2@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Menjadi tua merupakan proses seumur hidup yang tidak bisa dihindari, merupakan perubahan yang progresif terhadap fisik, jiwa dan status sosial individu. Lanjut usia atau yang lebih dikenal dengan lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Berdasarkan Analisis Lansia di Indonesia diperkirakan jumlah penduduk lansia tahun 2020 meningkat menjadi 27,08 juta sehingga perlu perhatian terhadap masalah-masalah lansia. Salah satu perhatian pemerintah yaitu dengan membentuk posyandu lansia untuk meningkatkan kesejahteraan lansia apabila mereka memanfaatkannya. Tujuan penelitian ini untuk mengamati hubungan antara faktor resiko dengan akibat yg terjadi berupa penyakit atau keadaan kesehatan tertentu dalam waktu yang bersamaan. **Metode:** Desain penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu. Penelitian dilakukan di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir, yang dilaksanakan pada tahun 2020 dengan subjek penelitian adalah lansia. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang. Teknik analisis dengan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** penelitian ini memperoleh hasil yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,010$), sikap ($p=0,05$), dukungan keluarga ($p=0,001$), peran petugas kesehatan ($p=0,004$), akses jalan ke posyandu ($p=0,023$). **Kesimpulan:** terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan akses jalan ke posyandu dengan kunjungan lansia ke posyandu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

Kata Kunci: Faktor-faktor, Kunjungan, Posyandu Lansia

Background: Growing old is an inevitable lifelong process, a progressive change to an individual's physical, psyche, and social status. The elderly or better known as the elderly is someone who has reached the age of 60 (sixty) years and above. Based on the Analysis of the Elderly in Indonesia, it is estimated that the number of elderly people in 2020 will increase to 27.08 million, so it needs attention to elderly problems. One of the government's concerns is to form an elderly posyandu to improve the welfare of the elderly if they use it. The purpose of this study is to observe the relationship between risk factors and consequences that occur in the form of certain diseases or health conditions at the same time. **Method:** The design of this study is a quantitative study with a cross-sectional design to see the relationship between factors related to elderly visits to posyandu. The research was conducted in Nanga Tikan Village, Kayan Hilir District, which was carried out in 2020 with the subject of the study is the elderly. The sample in this study was 40 people. Analysis technique using chi-square test. **Results:** This study obtained results, namely there is a relationship between knowledge ($p=0.010$), attitudes ($p=0.05$), family support ($p=0.001$), the role of health workers ($p=0.004$), access roads to posyandu ($p=0.023$). **Conclusion:** there is a meaningful relationship between knowledge, attitudes, family support, the role of health workers, and road access to the posyandu with the visit of the elderly to the posyandu in Nanga Tikan Village, Kayan Hilir District, Sintang Regency.

Keywords: Factors, Visits, Posyandu for the Elderly

*corresponding author: Yunida Haryanti (rikapratama2@gmail.com)

PENDAHULUAN

Usia lanjut adalah suatu proses yang alami yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Lanjut usia (Lansia) ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan kehidupan seksual. Gejala-gejala kemunduran fisik seperti merasa cepat capek, stamina menurun, badan menjadi membongkok, kulit keriput, rambut memutih, gigi mulai rontok, fungsi pancaindra menurun, dan pengapuran pada tulang rawan (Maramis, 2016). Sedangkan menurut Bustan (dalam Maramis, 2016) perubahan mental-emosional yaitu daya ingat menurun, sering lupa, emosi berubah, sering marah-marah, rasa harga diri tinggi, dan mudah tersinggung. Selain perubahan – perubahan yang bersifat negatif diatas lansia juga mengalami perubahan yang bersifat positif. seperti menurut Septiningsih (2013) lansia selalu berusaha meningkatkan iman dan takwanya kepada tuhan, lansia mampu hidup mandiri dan tidak terlalu tergantung pada keluarga. Selain itu lansia juga dapat menjalin hubungan tetap rukun dengan pasangan, anak-anak, kerabat dekatnya dan lansia memiliki teman dilingkungan untuk berkomunikasi dan bergaul.

Menjadi tua merupakan proses seumur hidup yang tidak bisa dihindari, merupakan perubahan yang progresif terhadap fisik, jiwa dan status sosial individu (Kemenkes 2019). Lanjut usia atau yang lebih dikenal dengan lansia adalah seseorang yang telah

mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018). Populasi lansia tumbuh lebih cepat dibandingkan penduduk usia lebih muda, diprediksi terus mengalami peningkatan dan secara global, Asia dan Indonesia (Kemenkes, 2019).

Pertumbuhan penduduk Indonesia sangat berpengaruh terhadap komposisi penduduk dunia. Sebagai sebuah negara kepulauan dengan jumlah populasi keempat terbesar di dunia. Tahun 2017 hingga 2050 diperkirakan bahwa separuh dari pertumbuhan penduduk dunia akan terkonsentrasi pada sembilan negara saja, salah satunya adalah Indonesia. (BPS, 2018) Populasi dunia saat ini berada pada era penduduk menua (*ageing population*) dengan jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas melebihi 7 persen populasi penduduk dunia. (Nugroho, 2019).

Suatu negara dapat dikatakan berstruktur tua apabila populasi penduduk lansia melebihi 7%. Berdasarkan Analisis Lansia di Indonesia diperkirakan tahun 2017 terdapat 9,03 % (23,66 juta jiwa penduduk lansia) meningkat di tahun 2018 menjadi 9,27 % (24,49 juta lansia) di indonesia, dan diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 meningkat menjadi 27,08 juta (Kemenkes 2017). Proyeksi Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020 yaitu 423.987 jiwa dengan

presentase penduduk lansia sebesar 7,24% atau sekitar 30.696 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2015)

Data Agregat Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020 Semester I diketahui sebanyak 1.300.740 lansia. Angka tersebut merupakan 23,8% dari jumlah total penduduk Kalimantan Barat 5.457.352 jiwa. (Dinas Dukcapil Prov. Kalimantan Barat, 2020). Pada tahun 2017 Kabupaten Sintang mempunyai jumlah penduduk 403.095 jiwa yang terdiri dari laki-laki 208.779 jiwa dan perempuan 194.316 jiwa. Kepadatan penduduk per kilometer persegi adalah 18,85 jiwa/km², tetapi tidak merata di seluruh kecamatan. Rata-rata jiwa per Kepala Keluarga (KK) relatif sama setiap kecamatan yaitu rata-rata 4,67 anggota keluarga tiap Rumah Tangga. Distribusi penduduk di Kabupaten Sintang menurut kelompok umur bahwa penduduk yang berusia muda yaitu untuk kelompok umur 0 – 14 tahun sebanyak 32,70%, yang berusia produktif yaitu kelompok umur 15 – 64 tahun sebanyak 69,59% dan yang berusia tua yaitu kelompok umur > 65 tahun sebanyak 3,52%.

Peningkatan jumlah penduduk lansia diperkirakan akan diikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan baik secara fisik-biologik, mental maupun sosial ekonomis. Semakin lanjut usia seseorang, maka akan mengalami kemunduran terutama di bidang kemampuan fisik, yang

dapat mengakibatkan penurunan pada peran-peran sosialnya (Nugroho, 2012). Demikian pula, menurunnya daya tahan fisik yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh lansia terhadap serangan berbagai penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. (Pudjiastuti, 2014).

Lansia yang telah menjadi rentan, perlu mendapatkan perhatian terhadap kesehatannya, agar tetap sehat dan memiliki usia harapan hidup yang panjang, tidak tergantung pada keluarga, dan dapat hidup mandiri. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemeriksaan kesehatan secara berkala yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup para lanjut usia dengan program yang menitikberatkan pada pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Notoatmodjo, 2014). Program Pelayanan masyarakat yaitu pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar melalui kegiatan posyandu lansia (Novarina & Muhlisin, 2012).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Kegiatan dari posyandu lansia meliputi preventif, kuratif, dan rehabilitatif seperti pelayanan pemeriksaan kesehatan, penyuluhan dan sosialisasi program terkait dengan kesehatan

lansia. (Ismawati, 2010). Penyuluhan dan sosialisasi tentang program dan kegiatan lansia dan manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat serta dukungan dari keluarga untuk mengurangi jumlah lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu. (Wahono, 2010). Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, memiliki risiko kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka.

Puskesmas Nanga Mau merupakan puskesmas yang ada di Kecamatan Kayan Hilir, kunjungan lansia ke posyandu masih rendah. Pada tahun 2018 kunjungan lansia ke posyandu di wilayah kerja puskesmas Nanga Mau 21,13%. (BPS Kabupaten Sintang, 2020)

Berdasarkan data kunjungan lansia ke posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Nanga Mau pada tahun 2016 sebesar 27,90%, sedangkan tahun 2017 kunjungan lansia keposyandu meningkat menjadi 32,62 % dan pada tahun 2018 kunjungan lansia keposyandu kembali menurun yaitu 21,13%. Data tersebut juga mempunyai arti bahwa rata-rata tiap bulan jumlah kunjungan lansia ke posyandu menurun dan kurang dari

50% dari total lansia yang terdaftar di posyandu lansia. (Laporan Bulanan Bagian Lansia Puskesmas Nanga Mau tahun 2018). Berdasarkan data tersebut target kunjungan lansia belum mencapai target yakni 70% SPM nasional dan 100% untuk kabupaten /kota.

Penelitian yang dilakukan Alhidayati tahun 2013 tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2013”. Penelitian ini menunjukkan proporsi lansia yang berkunjung ke posyandu sebesar 40,8% dan diketahui ada hubungan antara pengetahuan didapat POR 8,2 (95% CI: 4,3-15,7), sikap POR 2,1 (95% CI: 1,16-3,9), dukungan keluarga POR 2,4 (1,27-4,64), peran petugas kesehatan POR 2,6 (95% CI: 1,36-5,32), akses ke posyandu POR 2,09 (95% CI: 1,12-3,9) dengan Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian lain dilakukan oleh Sianturi tahun 2017 tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dan Faktor Lainnya Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pekerjaan ($p=0,001$, $RR=1,86$, $95\%CI=1,97-123,36$), dukungan keluarga ($p=0,001$, $RR=2,30$, $95\%CI=3,43- 24,60$),

tingkat pengetahuan ($p=0,019$, $RR=1,83$, $95\%CI=1,52-2,20$), dan sikap ($p=0,039$, $RR=1,80$, $95\%CI=1,50-2,17$) dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin ($p=0,681$), usia ($p=0,719$), pendidikan terakhir ($p=0,319$), jarak ($p=0,303$), dan dukungan kader ($p=0,566$) dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu.

Ketidakhadiran para lansia ke posyandu, juga disebabkan oleh kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit, tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke posyandu, yang mengakibatkan rata-rata tiap bulan lansia yang datang posyandu dapat dikatakan sedikit, meskipun dari keterangan kader posyandu sebenarnya sikap lansia terhadap posyandu adalah baik, dimana ada keinginan lansia yang berkunjung ke posyandu sesuai jadwal pelayanan posyandu. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang”.

METODE

Desain penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan desain *cross sectional*, untuk mengetahui faktor-faktor yang

berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengamati hubungan antara faktor resiko dengan akibat yg terjadi berupa penyakit atau keadaan kesehatan tertentu dalam waktu yang bersamaan, ditanya masalahnya (akibat) sekaligus penyebabnya (faktor resikonya). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kunjungan posyandu lansia dan variabel independent penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan akses jalan ke posyandu.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Desa Nanga Tikan yang berjumlah 40 orang. Sehingga Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Penentuan jumlah sampel dengan cara *quota sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang aktif melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 31 lansia (77,5%) dan yang tidak aktif sebanyak 9 lansia (22,5%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Lansia ke Posyandu

No	Kunjungan Lansia	n	%
1	Tidak aktif	9	22,5
2	Aktif	31	77,5
Total		40	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan seluruh variabel yang diteliti memiliki hubungan kunjungan lansia ke Posyandu.

Berdasarkan hasil statistik, pengetahuan memiliki hubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu ($p=0,007$) dengan besar $OR = 10,4$. Sikap memiliki hubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu ($p=0,034$) dengan besar $OR = 7,467$. Dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu ($p=0,0001$) dengan besar $OR = 29$. Peran tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu ($p=0,003$) dengan besar $OR = 18,125$. Akses jalan ke posyandu memiliki hubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu ($p=0,016$) dengan besar $OR = 11,6$.

Tabel 2 Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang

Variabel	Kunjungan Posyandu		<i>p</i> Value	OR
	Tidak Aktif	Aktif		
Pengetahuan				
Kurang	6	5	0,007	10,4
Baik	3	26		
Sikap				
Negatif	4	3	0,034	7,467
Positif	5	28		
Dukungan Keluarga				
Tidak Mendukung	6	2	0,001	29
Mendukung	3	29		
Peran Tenaga Kesehatan				
Tidak Mendukung	5	2	0,003	18,125
Mendukung	4	29		
Akses Jalan ke Posyandu				
Sulit di jangkau	4	2	0,016	11,6
Mudah di jangkau	5	29		

Hubungan pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa lansia yang kunjungan posyandu aktif memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (89,7%) lebih besar dari pada lansia yang kunjungan posyandu aktif dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 responden (45,5%). Alasan lansia yang memiliki pengetahuan kurang tidak aktif melakukan kunjungan posyandu karena kurangnya keaktifan dalam mencari informasi yang berhubungan dengan posyandu lansia. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Handayani (2015), Lansia yang berpengetahuan kurang mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia, berdampak kurang baik untuk kesehatannya.

Hasil uji statistik didapatkan nilainya $0,007 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kunjungan lansia ke posyandu. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai $OR = 10,4$; artinya artinya lansia dengan pengetahuan baik dapat aktif melakukan kunjungan posyandu lansia sebesar 10,4 kali dibandingkan yang pengetahuan kurang. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) menunjukkan secara statistik adanya hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu lansia dengan ($p=0,000$), $OR = 61,5$.

Hubungan sikap dengan kunjungan lansia ke posyandu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang

Menurut Notoadmojo (2014) Sikap lansia ialah bentuk respon lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia yang meliputi beberapa tahapan yaitu, menerima, respon, menghargai dan bertanggung jawab. Penilaian pribadi atau sikap yang baik terhadap petugas merupakan dasar atas kesiapan atau kesedian lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik tersebut, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa lansia yang kunjungan posyandu aktif dengan sikap positif yaitu sebanyak 28 responden (84,8%) lebih besar dari pada lansia yang kunjungan posyandu aktif dengan sikap negatif yaitu sebanyak 3 responden (42,9%). Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Handayani (2015), dengan sikap yang kurang baik, lansia cenderung untuk tidak hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia.

Hasil uji statistik didapatkan nilainya $p\text{ value} = 0,034$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan kunjungan lansia ke posyandu. Hasil

analisis lebih lanjut diperoleh nilai $OR = 7,467$; artinya orang dengan sikap positif dapat aktif melakukan kunjungan posyandu lansia sebesar 7,467 kali dibandingkan yang sikap negatif. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) menunjukkan ada hubungan bermakna antara sikap terhadap posbindu lansia dengan pemanfaatan posbindu lansia dengan $p=0,018$.

Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang

Menurut Sunaryo (2014) faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia antara lain dukungan keluarga. Fungsi keluarga adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan oleh keluarga kepada anggotanya. Berdasarkan pengertian tersebut, keluarga mempunyai beberapa fungsi yang dapat dijalankan yaitu fungsi biologis, psikologis (memberikan perhatian diantara anggota keluarga), fungsi sosial, fungsi ekonomi dan pendidikan.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa lansia yang kunjungan posyandu aktif dengan dukungan keluarga mendukung sebanyak 29 responden (90,6%) lebih besar dari pada lansia yang kunjungan posyandu aktif dengan dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 2 responden

(25,0%). Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Aryani (2015), responden tidak memperoleh dukungan keluarga dalam melakukan kunjungan ke posbindu lansia sehingga mereka tidak aktif dalam melakukan kunjungan.

Hasil uji statistik didapatkan nilainya $0,001 < 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga responden dengan kunjungan lansia ke posyandu. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai $OR = 29$; artinya responden yang didukung oleh keluarganya memiliki peluang 29 kali lebih tinggi untuk aktif kunjungan posyandu lansia dibandingkan yang tidak didukung oleh keluarganya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2011) dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu lansia.

Hubungan peran petugas kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan bahwa lansia yang kunjungan posyandunya aktif dengan peran petugas kesehatan mendukung sebanyak 29 responden (87,9%) dan peran petugas kesehatan yang tidak mendukung 2 responden (28,6%). Hasil uji statistik di peroleh $P\text{-Value} = 0,004$. Sehingga di

simpulkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2020. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai $OR = 18,125$; artinya responden yang didukung oleh petugas kesehatan memiliki peluang 18,125 kali lebih tinggi untuk aktif kunjungan posyandu lansia dibandingkan yang tidak didukung oleh petugas kesehatan.

Dukungan petugas kesehatan sangat membantu, dengan adanya dukungan petugas kesehatan dapat membantu seseorang dalam mengikuti posyandu lansia, sehingga pemahaman tentang posyandu lansia akan lebih baik dan sering berinteraksi akan mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas dapat berarti besar terhadap motivasi mengikuti posyandu lansia (Purwanto, 1999).

Hubungan akses jalan ke posyandu dengan kunjungan lansia ke posyandu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang

Menurut Departemen Pendidikan Nasional akses menuju tempat pelayanan kesehatan yang dimaksud dalam hal ini adalah jarak yakni ukuran jauh dekatnya rumah atau tempat tinggal ke Posbindu dimana adanya kegiatan pelayanan

kesehatan bagi masyarakat di wilayahnya (Wahyuni, 2017).

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa akses jalan ke posyandu yang sulit sebanyak 2 responden (33,3%) dan akses jalan ke posyandu yang mudah sebanyak 29 responden (85,3%) dengan aktif kunjungan posyandu lansia, alasan Jarak menuju posyandu merupakan faktor penting bagi lansia, sehingga semakin terjangkau jarak rumah dengan posyandu lansia akan semakin meningkat minat lansia untuk datang ke posyandu lansia. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Handayani (2015), jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk dijangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Hasil uji statistik didapatkan nilainya $0,016 < 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara akses jalan ke posyandu dengan dengan kunjungan lansia ke posyandu. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai $OR = 11,6$; artinya responden yang memiliki akses jalan ke posyandu yang mudah dijangkau memiliki peluang 11,6 kali lebih tinggi untuk aktif kunjungan

posyandu lansia dibandingkan yang sulit dijangkau. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) didapatkan nilai $p=0,001$, $OR=3,2$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara akses kendaraan jauh mempunyai peluang 3,2 kali tidak memanfaatkan posbindu lansia dibandingkan dengan lansia yang mempunyai akses kendaraan yang dekat terhadap posbindu lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap lansia di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Tahun 2020, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, peran petugas Kesehatan, dan akses jalan ke posyandu dengan kunjungan lansia ke posyandu di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayati. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(5).
- Ariyani, T. (2011). *Identifikasi Faktor Perilaku dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Bambanglipur Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta Tahun 2011*. Skripsi. FKM UI. Depok

- Badan Pusat Statistik Kab. Sintang. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Umur (Jiwa) 2017-2020*. Diakses pada tanggal 25 April 2020 melalui <https://sintangkab.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk-menurut-umur-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Angka Harapan Hidup Penduduk Beberapa Negara (tahun), 1995-2015*. Diakses pada tanggal 25 April 2020 melalui <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1517>.
- Badan Pusat Statistik (2015). *Situasi Lanjut Lansia*. <http://ar.scribd.com/mobile/document/33828347/info-datin-lansia-2016> diakses pada 13 november 2017
- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2018). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dinas Dukcapil Prov. Kalbar. (2020). *Data Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020*. Diakses pada tanggal 25 April 2020 melalui <https://dukcapil.kalbarprov.go.id/data/data-agregat-kependudukan>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, 2015-2017. *Laporan Pemanfaatan posbindu*. Dinas Kesehatan. Sintang
- Handayani (2015). *Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu oleh Lanjut Usia di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dan faktor yang berhubungan*. Skripsi. FKM UI. Depok
- Ismawati, Cahyo. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemenkes RI. (2019). *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. ISSN 2442-7659.
- Maramis, R. I. (2016). Kebermaknaan hidup dan kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di panti wedha samarinda. *ejournal Psikologi*, 319-332
- Notoadmodjo S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novarina, V. dan Muhlisin, Abi. (2012). Dukungan Keluarga tentang Senam Lansia dengan Keaktifan Mengikuti Senam Di Posyandu “Peduli Insani” di Mendunga Desa Pabelan Kartasura Tahun 2012. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Nugroho, A. (2019). Persepsi Anak Muda terhadap Keberadaan Lansia di Indonesia. *Jurnal of Urban Sociology*, 2(2).
- Nugroho, W. (2012). *Keperawatan gerontik dan Geriatrik* Ed. 3. Jakarta: EGC.
- Pudjiastuti, S. (2014). *Fisioterapi Pada Lansia*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Purwanto, Edy. 1999. Desain Teks untuk Belajar “Problem Solving”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. No. 2 Tahun 1999
- Puskesmas Nanga Mau Sintang, (2018). *Laporan Pemanfaatan Posbindu*. Puskesmas Sungai Durian. Sintang
- Sianturi, C. H. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dan Faktor Lainnya dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. *Jurnal Kesehatan*, 2(1).

- Sunaryo. (2014). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran. (Edisi Kedua).
- Wahyuni, D. N. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Tahun 2017*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahono, Hesthi. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Gantungan Makamhaji*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

